

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahirnya kesejahteraan bangsa tidak bersumber dari alam saja melainkan adanya modal intelektual dan social yang mampu menjadi tolak ukur keberhasilannya. Pengembangan kurikulum pengetahuan sosial melalui bidang pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar adalah salah satu langkah menumbuhkan nilai-nilai filosofis secara menyeluruh dan mampu merespon positif demi kelangsungan hidupnya. Menurut Tobia & Kristin (2021) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperoleh contoh keterampilan, pengetahuan, kompetensi dan sikap yang ditujukan untuk membekali siswa dengan semua tantangan yang muncul demi pengembangan keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan di masyarakat. Menurut Sirajuddin,dkk (dalam Rumiya, 2012, hlm.43) Pengajaran IPS di SD itu yang berkualitas itu selalu mengutamakan perspektif keterkaitan dan kepaduan dari berbagai sumber ilmu-ilmu sosial dengan penyesuaian pengajaran tujuan yang diharapkan. Terciptanya pembelajaran IPS mampu mengembangkan sikap, nilai, moral maupun keterampilan sehingga hal ini termasuk muatan pelajaran yang penting untuk diterapkan.

Dari uraian diatas pembelajaran IPS memiliki peranan penting dan strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang lebih bermoral, ahli dan mempunyai jiwa nasionalisme. Pembelajaran merupakan kegiatan yang membuat siswa dapat memahami serta mengaplikasikan hal yang telah dipelajari dari teori. Keberhasilan suatu tujuan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yaitu terjadi interaksi dari guru dengan siswanya.

Proses belajar yang baik akan terbukti dari perolehan hasil belajarnya. Hasil belajar adalah tingkat tertinggi dari proses pembelajaran sebagai salah satu bukti nyata keberhasilan. Dengan proses belajar mengajar, guru memiliki tujuan agar dapat membagikan ilmu pengetahuan untuk siswanya dan diharapkan dapat memperoleh hasil pemahaman yang signifikan (Dalyono, 2012). Menurut Sanjaya (dalam Thalita dkk., 2019, hlm.147) Suatu pembelajaran didesain agar dapat membelajarkan siswa yang berarti harus terpusat pada siswa.

Diasumsikan bahwa pencapaian hasil belajar yang dilakukan peserta didik dipengaruhi oleh adanya kesuksesan guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar ini dijadikan tolak ukur adanya keberhasilan pada proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V SD Negeri Pasirkaliki Mandiri 1 memperoleh hasil belajar IPS yang tergolong rendah untuk beberapa kompetensi dasar. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar IPS di kelas V terlalu banyak materi. Terlihat dari hasil UTS (Ujian Tengah Semester), tidak sedikit siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 65%, dan hanya 35% siswa yang memenuhi KKM yakni 75.

Dari uraian diatas mampu diasumsikan bahwa pada pembelajaran IPS ini memiliki nilai utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermoral, ahli dan mempunyai jiwa nasionalisme sejak usia dini. Model pembelajaran yang diterapkan dikemas kurang menyenangkan, hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya penyediaan media maupun bahan ajar yang menunjang motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut menjadikan siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, kurang memahami materi yang telah disampaikan dan rendahnya minat belajar terutama mengenai sejarah.

Salah satu langkah yang dapat membantu dan menarik perhatian siswa untuk mempelajari materi ajar dengan baik serta mampu meningkatkan hasil belajar adalah menggunakan pelajaran aktif. Adapun berbagai hal yang bisa diupayakan pengajar untuk menciptakan hasil belajar siswa menjadi lebih baik adalah memilih metode maupun strategi yang hendak diterapkan, membuat konsep pembelajaran yang efektif, bahan ajar dan alat peraga yang mendukung proses belajar. Dari hal tersebut, dimungkinkan dapat memotivasi siswa mengikuti alur pembelajaran yang berkualitas.

Adapun solusi yang mampu diterapkan untuk mengatasi masalah yang tengah dihadapi yaitu guru harus merubah model pembelajaran dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Pada pembelajaran IPS dapat diterapkan model pembelajaran kooperatif, karena model pembelajaran ini lebih mementingkan keaktifan aktivitas belajar siswa. Mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif ini dapat dimungkinkan siswa lebih berani mengungkapkan

pendapatnya, mengembangkan sifat empati dan melatih bekerjasama dengan temannya. Sebagaimana yang di jelaskan dalam penelitian Nurwana Dewi, Muh. Rasyid Ridha (2020) bahwa faktor meningkatnya hasil dan sikap belajar siswa kelas IV di SDN V Cikidang Lembang adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) saat keberlangsungan belajar mengajar.

Peningkatan hasil dan sikap belajar siswa terlihat dari rerata nilai kelas yang meningkat dan mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Disamping itu diperkuat juga dari hasil penelitian oleh Resti & Aprian (2016) yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 77.27% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, selain itu siswa mampu berkompetensi secara sehat dan bertanggungjawab terhadap kelompok. Dari hasil beberapa penelitian hadirnya pembelajaran berkelompok pada TGT merupakan suatu jenis model yang menarik karena memiliki ciri khas mampu melibatkan seluruh aktivitas siswa dan memiliki sistem kompetensi seperti permainan.

Pada tipe TGT ini setiap siswa tidak dibedakan baik antara ras, agama, etnis maupun jenis kelamin. Selanjutnya, pada penerapannya menggunakan turnamen akademik, dalam hal ini siswa mewakili tim dan bersaing ketat melawan tim lain yang memiliki kemampuan setara, berperan aktif serta memotivasi semua siswa dan meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut menjadikan model pembelajaran TGT dinilai sesuai untuk digunakan pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?

3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS sebelum diterapkan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS setelah diterapkan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi untuk guru, siswa dan sekolah dalam peningkatan kemampuan. Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Mampu memberikan gambaran serta sumbangan teoritis sebagai salah satu langkah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT), agar hal tersebut menjadi upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Peserta didik mampu memahami materi dengan baik menggunakan penerapan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses pembelajaran IPS.
 - 2) Mampu bertindak secara aktual dan aktif dalam menyikapi kesulitan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.
 - 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Menjadi saran atau masukan untuk dipertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran, model pembelajaran, dan sumber belajar untuk kualitas proses pembelajaran yang lebih baik sehingga

- dapat mencapai keberhasilan tujuan dari mutu pembelajaran IPS yang memuaskan.
- 2) Guru dapat mengetahui lebih jelas mengenai implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses belajar mengajar IPS.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Menjadi pertimbangan pihak sekolah dalam memperbaiki proses belajar mengajar.
 - 2) Peningkatan pengetahuan serta penguasaan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses belajar mengajar IPS.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Penelitian yang dilaksanakan mampu memberikan hal baru dalam pengelolaan iklim kelas dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.
 - 2) Menambah pengalaman peneliti, meningkatkan pengetahuan serta penguasaan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses belajar mengajar IPS.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sesuai dengan yang diatur pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Bagian pertama diawali dengan pendahuluan dan yang bagian akhir yaitu pada bagian kesimpulan dan saran. Secara rinci, organisasi penelitiannya sebagai berikut:

Bab I, yaitu bab pendahuluan yang isinya mencakup: a) latar belakang; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) sistematika penulisan

Bab II, yaitu bab kajian teori yang didalamnya memuat kajian teoritik yang berkaitan dengan: a) Model Pembelajaran Kooperatif; b) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT); c) Aktivitas Belajar; d) Hasil

Belajar; e) Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar; d) Materi Pembelajaran; e) Hasil penelitian yang relevan;

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang memuat rincian tentang: a) jenis penelitian; b) lokasi dan subyek; c) desain penelitian; d) prosedur penelitian; e) metode penelitian; f) instrument penelitian; g) teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang: a) deskripsi data awal; b) deskripsi pelaksanaan penelitian; c) pembahasan hasil penelitian;

Bab V, merupakan bab kesimpulan, Implikasi dan rekomendasi, meliputi pemaparan peneliti, interpretasi, dan implikasi temuan analisis penelitian, mengemukakan hal-hal penting dari temuan penelitian. tindakan kelas (PTK) ini.